

Dampak Working Capital Turn Over dan Debt to Equity Ratio Pada Return on Investment di PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Impact of working capital turnover and debt to equity ratio on return on investment at PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Nadyya Awaliyyah

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: nadyyaawaliyyah27@gmail.com

Vemy Suci Asih

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: just.vey@uinsgd.ac.id

Mila Badriyah

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: mina_bila@yahoo.co.id

Abstract: *One way to measure the level of success of the company is to look at the amount of profit earned. This study aims to determine the effect of Working Capital Turn Over and Debt to Equity Ratio on Return On Investment either partially or simultaneously at PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. period 2005- 2020. The research method used is descriptive verification with a quantitative approach, and the data used are secondary data obtained from the annual reports of PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. 2005-2020. The results show that there is a significant effect between Working Capital Turn Over and Debt to Equity Ratio simultaneously on Return On Investment of 45%. Partially, Working Capital Turn Over has a significant negative effect on Return On Investment of 31.2% and partially Debt to Equity Ratio has a significant negative effect on Return On Investment of 24.8%. This shows that the existence of Working Capital Turn Over and Debt to Equity Ratio can affect the company's rate of return on investment.*

Keywords: *working capital turn over, debt to equity ratio, return on investment*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat mengakibatkan adanya persaingan ekonomi yang semakin ketat. Persaingan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian serta memperbaiki taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Dengan adanya persaingan ekonomi tersebut, khususnya pada perusahaan, maka harus meningkatkan penghasilan produktifitas perusahaan (Zainuddin, 2017). Modal usaha sangat dibutuhkan guna membiayai seluruh aktivitas perusahaan secara terus-menerus. Modal usaha tersebut dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun dengan menjual surat berharga perusahaan pada pasar modal syariah. Transaksi tersebut dilakukan untuk meningkatkan laba ataupun keuntungan baik itu untuk perusahaan ataupun seorang investor yang akan berinvestasi. Investasi merupakan keterikatan atas besarnya uang ataupun kekayaan lain yang pelaksanaannya dilaksanakan pada waktu sekarang guna mendapatkan keuntungan di waktu

mendatang. (Prasetyo, 2017) Dalam menjalankan investasi khususnya investasi syariah harus memperhatikan prinsip kehalalan serta maslahah. Penggunaan kedua prinsip tersebut digunakan untuk menghindari adanya gharar sehingga harus bisa menganalisis perusahaan baik secara teknikal ataupun fundamental (Prasetyo, 2017). Analisisn fundamental pada perusahaan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai laba perusahaan. Analisis laporan keuangan tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan pada aktivitas, solvabilitas daan profitabilitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sumber daya pada perusahaan serta pengukuran mengenai keefektifannya dalam segi pengelolaan. Jenis rasio dalam rasio aktivitas salah satunya adalah rasio Working Capital Turn Over yang menjelaskan mengenai selisih dalam penjualan dengan modal kerja bersih (Elangga, Dandi, & P, 2018). Salah satu konsep dari modal kerja adalah konsep fungsional yang berfokus pada fungsi dana suatu perusahaan sebagai salah satu usaha pokok dengan tujuan menghasilkan laba atau keuntungan (Astutisari, Kristianingsih, & Mayasari, 2020). Laba yang didapat baik itu keuntungan secara langsung ataupun yang akan diperoleh, seperti bangunan, peralatan kantor dan sebagainya merupakan perolehan penggunaan aset perusahaan (Munawir, 2002). Sedangkan rasio solvabilitas menjadi rasio yang dapat mengukur tingkat hutang perusahaan yang digunakan dalam penggunaan aktiva. Pada rasio solvabilitas terdapat salah satu jenis rasio yaitu Debt to Equity Ratio (DER) yang mampu memberkan penilaian terhadap utang dengan ekuitas. Apabila tingkat hutang perusahaan tinggi, menunjukkan perusahaan mempunyai kewajiban lebih banyak dibanding modal perusahaan yang menyebabkan perusahaan memiliki tanggungan pemenuhan kewajiban bernilai besar, sehingga akan berimbas pada penurunan perolehan nilai profitabilitas perusahaan. (Home & Wachowicz, 2005). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Working Capital Turn Over dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Invesment baik secara parsial mau pun simultan pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. periode 2005-2020.

Penelitian yang hampir sama dan serupa dilakukan oleh Difky Mashadi yang menjelaskan kesimpulan dari penelitiannya yaitu Working Capital Turn Over secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Invesment (Mashady, Darminto, & Husaini, 2014). Akan tetapi, berbeda dengan kesimpulan penelitian yang dijelaskan oleh Christina, Monica, Agnes Aurelia, Sherley Fitria, Lina, Maya Sabrina Panggabean menyatakan bahwa Working Capital Turn Over secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Invesment (Christina, Monica, Aurelia, Lina, & Panggabean, 2019). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Diantik Herwidy yang menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Return On Invesment (Herwidy, Diantik 2012). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Anida Regita yang menjelaskan kesimpulan penelitian yaitu variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Invesment.

Adanya perbedaan penjelasan kesimpulan atau pemaparan mengenai hasil penelitian tersebut menjadi temuan awal penelitian ini. Berikut penulis sajikan data Working Capital Turn Over, Debt to Equity Ratio, dan Return On Invesment PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2005 – 2020.

Tabel 1. Data Penelitian

| Tahun | <i>Working Capital Turn Over</i> | | <i>Debt To Equity Ratio</i> | | <i>Return On Invesment</i> | |
|-------|----------------------------------|---|-----------------------------|---|----------------------------|---|
| 2005 | 4,63 | | 0,54 | | 0,003 | |
| 2006 | 12,72 | ↑ | 0,53 | ↓ | 0,01 | ↑ |
| 2007 | 3,53 | ↓ | 0,64 | ↑ | 0,02 | ↑ |
| 2008 | 3,58 | ↑ | 0,53 | ↓ | 0,17 | ↑ |

| Tahun | <i>Working Capital Turn Over</i> | | <i>Debt To Equity Ratio</i> | | <i>Return On Invesment</i> | |
|-------|----------------------------------|---|-----------------------------|---|----------------------------|---|
| 2009 | 3,76 | ↑ | 0,45 | ↓ | 0,03 | ↓ |
| 2010 | 3,93 | ↑ | 0,54 | ↑ | 0,05 | ↑ |
| 2011 | 7,21 | ↑ | 0,61 | ↑ | 0,06 | ↑ |
| 2012 | 4,65 | ↓ | 0,44 | ↓ | 0,15 | ↑ |
| 2013 | 3,71 | ↓ | 0,39 | ↓ | 0,12 | ↓ |
| 2014 | 3,40 | ↓ | 0,29 | ↓ | 0,10 | ↓ |
| 2015 | 2,85 | ↓ | 0,26 | ↓ | 0,15 | ↑ |
| 2016 | 2,05 | ↓ | 0,21 | ↓ | 0,17 | ↑ |
| 2017 | 1,86 | ↓ | 0,23 | ↑ | 0,14 | ↓ |
| 2018 | 2,54 | ↑ | 0,16 | ↓ | 0,13 | ↓ |
| 2019 | 3,36 | ↑ | 0,17 | ↑ | 0,16 | ↑ |
| 2020 | 1,11 | ↓ | 0,83 | ↑ | 0,13 | ↓ |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2005-2020

Berdasarkan perolehan perhitungan yang disajikan pada tabel di atas, terdapat beberapa permasalahan baik secara parsial maupun secara simultan. Tahun 2007 permasalahan secara simultan dikarenakan variabel Working Capital Turn Over mengalami penurunan dan Debt to Equity Ratio mengalami kenaikan dan tidak menurunkan nilai Return On Invesment. Tahun 2009 simultan Working Capital Turn Over mengalami kenaikan serta Debt to Equity Ratio mengalami penurunan akan tetapi tidak diikuti kenaikan Return On Invesment. Tahun 2010 dan 2011 parsial, Debt to Equity Ratio terjadi kenaikan tetapi diikuti kenaikan Return On Invesment. Pada tahun 2012 terjadi parsial, Working Capital Turn Over menurun tidak menyebabkan penurunan Return On Invesment. Pada tahun 2013 dan 2014 terjadi parsial, Debt to Equity Ratio terjadi penurunan tidak menyebabkan Return On Invesment meningkat. Pada tahun 2015 dan 2016 terjadi parsial pada Working Capital Turn Over mengalami penurunan tidak mengakibatkan Return On Invesment mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018 terjadi simultan, Working Capital Turn Over mengalami kenaikan dan Debt to Equity Ratio mengalami penurunan, tetapi Return On Invesment mengalami penurunan. Tahun 2019 terjadi parsial, Debt to Equity Ratio terdapat kenaikan tetapi Return On Invesment mengalami kenaikan. Adanya permasalahan tersebut, penulis beranggapan bahwa perlu adanya penelitian pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. mengenai Working Capital Turn Over, Debt to Equity Ratio, dan Return On Invesment.

2. Metode Penelitian

Penelitian dengan variabel Working Capital Turn Over, Debt to Equity Ratio, dan Return On Invesment dapat diklasifikasikan menjadi Working Capital Turn Over dan Debt to Equity Ratio merupakan variabel independen atau variabel X dan Return On Invesment merupakan variabel dependen atau variabel Y. Variabel dependen tersebut akan dipengaruhi oleh variabel independen. Objek yang diteliti adalah PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. suatu perusahaan yang berfokus pada bisnis berbagai macam makanan serta minuman. Ada pun metode yang dipakai adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif verifikatif, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dengan data kuantitatif kemudian disajikan dalam bentuk numeric. Sumber data sekunder adalah data yang digunakan pada penelitian dan didapat dari Laporan Keuangan tahunan temurun (times series) PT Ultra Jaya Milk Indutry & Trading Company Tbk. periode 2005-2020 dan didukung dengan studi kepustakaan, dokumentasi dan browsing. Teknik analisis data memakai uji asumsi

klasik, analisis deskriptif, dan analisis asosiatif dengan rumus statistic diantaranya uji analisis regresi sederhana serta berganda, uji korelasi sederhana serta berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji t dan uji f) serta ditunjang dengan aplikasi SPSS for windows versi 20.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk memberikan informasi terhadap model regresi terdistribusi normal ataupun tidak. Model regresi dikatakan baik adalah model regresi yang terdistribusi normal dengan taraf signifikansi $\geq 0,05$. Berikut hasil uji normalitas Kolmogrov- Smirnov.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 16 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .04493921 |
| | Absolute | .172 |
| Most Extreme Differences | Positive | .113 |
| | Negative | -.172 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .687 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .733 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS for Windows Versi 20* (data diolah)

Berdasarkan hasil dari uji normalitas menunjukkan hasil dari besaran Kolmogrov- Smirnov adalah 0,687 menunjukkan bahwa Asymp. Sig sebesar $0,733 \geq 0,05$. Artinya, model regresi terdistribusi normal. Sehingga uji normalitas terpenuhi.

Uji multikolinearitas memiliki tujuan guna menegnal model regresi mempunyai hubungan antara variabel independen. Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi anatar variabel independen. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan metode tolerance dan VIF. Apabila nilai tolerace $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka model regresi tidak terdapat korelasi antara variabel inpenenden. Berikut penulis sajikan hasil dari uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS for windows versi 20.

Tabel 3. Uji MultikolinearitasCoefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | .193 | .032 | | 5.949 | .000 | | |
| 1 WCTO | -.010 | .005 | -.464 | -2.187 | .048 | .939 | 1.065 |
| DER | -.120 | .067 | -.383 | -1.806 | .094 | .939 | 1.065 |

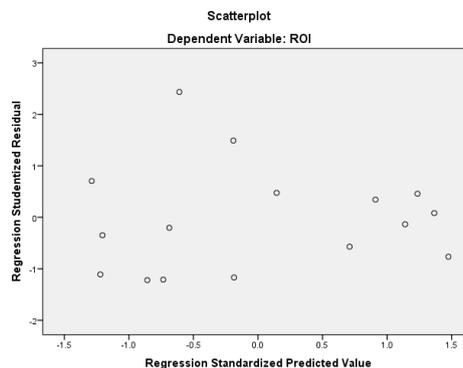
a. Dependent Variable: *Return On Investment*

Sumber: *Output SPSS for Windows Versi 20* (data diolah)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance $0,939 \geq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ menjelaskan model regresi lulus uji multikolinearitas artinya tidak terdapat korelasi diantara variabel

independen.

Uji hererokedastisitas memiliki tujuan mendeteksi bahwa model regresi yang baik ketika tidak terdapat heterokedastisitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan uji heterokedastisitas scatterplot.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Sumber: *Output SPSS for Windows Versi 20* (data diolah)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan scatterplot tampaknya titik-titik menyebar pada sumbu Y disekitar atas serta bawah angka 0, dan tidak terbentuk suatu pola. Maka dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga uji heterokedastisitas terpenuhi.

3.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif sebagai salah satu alat uji analisis yang berfungsi sebagai memberi penjelasan beberapa data dari objek yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini dapat digambarkan atau dapat dijelaskan dengan gambaran pada bentuk kurva, tabel ataupun diagram yang disusun berdasarkan kebutuhan penelitian serta penyusunan secara tepat untuk dapat dijelaskan baik secara naratif atau deskriptif. Berikut hasil analisis statistic deskriptif data Working Capital Turn Over, Debt to Equity Ratio, dan Return On Invesment pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2005-2020 menggunakan SPSS for windows versi 20.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| WCIO | 16 | 1.110 | 12.720 | 4.05563 | 2.690901 |
| DER | 16 | .160 | .830 | .42625 | .193214 |
| ROI | 16 | .003 | .170 | .09956 | .060611 |
| Valid N (listwise) | 16 | | | | |

Sumber: *Output SPSS for Windows Versi 20* (data diolah)

Berdasarkan data tabel tersebut, banyaknya data dengan symbol N sebanyak 16 data (periode). Working Capital Turn Over memiliki tingkat terendah sebesar 1,11 dan tingkat tertinggi sebesar 12,72 serta nilai mean sebesar 4,05563. Debt to Equity Ratio dengan data terendah sebesar 0,16 dan tertinggi sebesar 0,83 serta mean sebesar 0,42625. Ada pun Return On Invesment memiliki nilai terendah sebesar 0,003 dan tertinggi sebesar 0,170 serta mean 0,09956.

3.3. Pengaruh Working Capital Turn Over secara Parsial Terhadap Return On Invesment pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Analisis statistic

Rasio working capital turn over atau perputaran modal kerja adalah sebagai alat ukur keefektifan dalam menggunakan modal kerja. (Ane, 2011). Dalam trade-off theory, dinyatakan

adanya hubungan positif antara Working Capital Turn Over dengan Return On Investment (ROI). Working Capital Turn Over yang terus mengalami kenaikan, maka laba yang diperoleh semakin banyak. Hal tersebut sesuai dengan konsep dari modal kerja secara fungsional yang berfokus kepada fungsi dana yang beraa dalam perusahaan, dengan tujuan menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan. (Munawir, 2002) Berikut penulis sajikan hasil penelitian analisis Working Capital Turn Over terhadap Return On Investment (ROI)

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .151 | .024 | | 6.259 | .000 |
| WCTO | -.013 | .005 | -.559 | -2.522 | .024 |

a. Dependent Variable: *Return On Investment*

Sumber: *Output SPSS for Windows Versi 20* (data diolah)

Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS for Windows Versi 20 di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$\text{Return On Investment} = 0,151 - 0,013 \text{ Inventory Turnover Ratio}$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Working Capital Turn Over terhadap Return On Investment dengan koefisien Working Capital Turn Over sebesar $-0,013$. Apabila dijabarkan, ketika Working Capital Turn Over bernilai konstan (0) maka Return On Investment sebesar 0,151. Sedangkan apabila Working Capital Turn Over mengalami penambahan nilai satu dalam satuan maka Return On Investment akan mengalami pengurangan nilai sebesar 0,013. Sehingga dapat dikatakan bahwa Working Capital Turn Over berpengaruh negatif terhadap Return On Investment. Juga dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,050$ serta thitung $<$ ttabel sebesar $-2,522 < 2,145$ artinya nilai thitung berada di luar rentang nilai ttabel. Rentang nilai ttabel tersebut adalah $-2,145$ sampai $2,145$ yang merupakan wilayah penerimaan H_0 sehingga dikatakan thitung berada di luar wilayah penerimaan H_0 . Sehingga secara parsial Working Capital Turn Over berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Investment.

Kemudian, besarnya kontribusi Working Capital Turn Over dalam mempengaruhi Return On Investment secara parsial dapat dibuktikan dengan perhitungan uji korelasi dan koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | -.559a | .312 | .263 | .052027 |

a. Predictors: (Constant), *Working Capital Turn Over*

Sumber: *Output SPSS for Windows Versi 20* (data diolah)

Berdasarkan hasil SPSS, diperoleh hasil bahwasannya nilai dari uji korelasi (R) yaitu $-0,559$ terdapat pada interval $0,400 - 0,599$ yang menyatakan bahwa pengaruh Working Capital Turn Over secara parsial terhadap Return On Investment adalah sedang. Kemudian nilai koefisien determinasi (R Square) bernilai 0,312 atau 31,2%. Artinya kontribusi Working Capital Turn Over secara parsial terhadap Return On Investment sebanyak 31,2% dan sisanya 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Mengacu pada hasil perhitungan yang telah dipaparkan di atas, kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian adalah kurang tepat. Teori menyatakan Working Capital Turn Over semakin besar

nilai rasio akan semakin baik. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Difky Mashadi dengan hasil penelitiannya bahwa secara parsial Working Capital Turn Over berpengaruh terhadap Return On Investment. (Mashady, Darminto, & Husaini, 2014) Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Christina, Monica, Agnes Aurelia, Sherley Fitria, Lina, Maya Sabrina Panggabean menyatakan bahwa Working Capital Turn Over secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Investment (Christina, Monica, Aurelia, Lina, & Panggabean, 2019).

3.4. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Investment pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Utang digunakan oleh perusahaan sebagai pengganti dari memegang kas dalam jumlah yang besar. Perusahaan yang mempunyai utang yang tinggi menggunakan utang tersebut guna keperluan investasi, sehingga jumlah kas yang dipegang menjadi kecil (Teruel, 2009). Semakin tinggi Debt To Equity Ratio (DER) mengasumsikan bahwa nilai dari hutang perusahaan lebih banyak jika dibandingkan dengan modal perusahaan, sehingga pengeluaran kas yang digunakan perusahaan untuk membiayai hutangnya akan semakin meningkat dan berdampak pada berkurangnya erolehan profitabilitas perusahaan.(Home & Wachowicz, 2005). Berikut hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dan pengujian hipotesis uji T.

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .166 | .034 | | 4.910 | .000 |
| Debt to Equity Ratio (DER) | -.156 | .073 | -.498 | -2.149 | .050 |

a. Dependent Variable: *Return On Investment*
 Sumber: *Output SPSS for Windows Versi 20* (data diolah)

Dari hasil perhitungan SPSS tersebut, dapat dibuatkan persamaan sebagai berikut.

$$Return\ On\ Investment = 0,166 - 0,156\ Debt\ to\ Equity\ Ratio$$

Persamaan di atas menjelaskan bahwa arah hubungan antara Debt to Equity Ratio secara parsial terhadap Return On Investment adalah negatif. Ditunjukkan oleh nilai koefisien dari Debt to Equity Ratio bernilai negatif sebesar -0,156. Artinya, apabila Debt to Equity Ratio bernilai konstan (0) maka Return On Investment akan bernilai sebesar 0,166. Namun, apabila Debt to Equity Ratio mengalami kenaikan sebesar satu dalam satuan maka akan terjadi pengurangan nilai pada Return On Investment sebesar 0,156. Sehingga Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif terhadap Return On Investment. Juga dibuktikan dengan taraf signifikansi = 0,05 dan nilai thitung < ttabel sebesar -2,149 < 2,145 artinya nilai thitung berada di luar rentang nilai ttabel. Rentang nilai ttabel tersebut adalah -2,145 sampai 2,145 yang merupakan wilayah penerimaan Ho sehingga dikatakan thitung berada di luar wilayah penerimaan Ho. Sehingga secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Investment.

Selain itu, analisis yang menyatakan kriteria hubungan serta kontribusi antara Debt to Equity Ratio dengan Return On Investment. dapat dilihat pada pengujian analisis korelasi dan koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 8. Analisis Korelasi Sederhana dan Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | -.498 ^a | .248 | .194 | .054402 |

a. Predictors: (Constant), *Debt to Equity Ratio*

Sumber: *Output SPSS for Windows Versi 20* (data diolah)

Mengacu pada hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa kriteria hubungan antara Debt to Equity Ratio secara parsial terhadap Return On Investment bernilai -0,498 berada pada interval sedang yaitu diantara 0,40-0,599. Serta memperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 0,248 atau 24,8%. Artinya kontribusi Debt to Equity Ratio terhadap Return On Investment adalah sebesar 24,8% sedangkan 75,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Melihat pada hasil perhitungan tersebut, menjelaskan bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial terhadap Return On Investment memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini sejalan dengan teori bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Return On Investment. Penelitian inipun selaras dengan hasil penelitian Diantik Herwidy dengan kesimpulan penelitian secara parsial Debt to Equity Ratio memiliki berpengaruh negatif terhadap Return On Investment. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian Anida Regita yang menyebutkan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Investment.

3.5. Pengaruh Working Capital Turn Over dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Investment PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Aktivitas ekonomi pada dasarnya ditujukan agar pelaku ekonomi dapat memperoleh laba semaksimal mungkin. Return On Investment (ROI) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Return On Investment (ROI) termasuk didalam salah satu rasio profitabilitas yang mampu memberikan informasi terkait banyaknya nilai laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penggunaan keseluruhan kekayaan yang ada pada perusahaan. Return On Investment (ROI) dapat berguna untuk membandingkan tingkat efisiensi penggunaan modal pada perusahaan sendiri dengan perusahaan lainnya yang memiliki kesamaan, dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan serta kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Menurut teori, semakin tinggi Return On Investment (ROI) berarti semakin baik laba yang diperoleh perusahaan. Begitupun sebaliknya sehingga perusahaan harus menjual lebih banyak lagi untuk memperoleh keuntungannya. Berikut hasil dari analisis yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .193 | .032 | | 5.949 | .000 |
| | (WCTO) | -.010 | .005 | -.464 | -2.187 | .048 |
| | (DER) | -.120 | .067 | -.383 | 1.806 | .094 |

a. Dependent Variable: *Return On Investment*

Sumber: *Output SPSS for Windows Versi 20* (data diolah)

Hasil perhitungan SPSS di atas akan lebih dipahami dengan menggunakan persamaan dasar regresi. Ada pun model persamaan yang diperoleh adalah

$$\text{Return On Investment} = 0,193 - 0,010 \text{ Working Capital Turn Over} - 0,120 \text{ Debt to Equity Ratio}$$

Berdasarkan persamaan di atas, diperoleh nilai a sebesar 0,193 menyatakan bahwa apabila Working Capital Turn Over dan Debt to Equity Ratio nilainya 0 maka besarnya Return On Invesment adalah 0,193. Apabila tidak ada Working Capital Turn Over dan Debt to Equity Ratio maka nilai Y akan turun sebesar 0,193. Koefisien regresi variabel Working Capital Turn Over memiliki nilai negatif yaitu -0,010, mengasumsikan bahwa apabila Working Capital Turn Over berkurang, maka Return On Invesment cenderung mengalami kenaikan. Begitupun koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio bernilai negatif sebesar -0,120, mengasumsikan bahwa apabila Debt to Equity Ratio mengalami kenaikan maka Return On Invesment cenderung mengalami penurunan.

Kemudian, untuk mengetahui besarnya hubungan dan kontribusi Working Capital Turn Over dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Invesment bisa ditinjau dari uji analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 10. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .671 ^a | .450 | .366 | .048272 |

a. Predictors: (Constant), *Working Capital Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*
 Sumber: *Output SPSS for Windows Versi 20* (data diolah)

Mengacu pada hasil perhitungan SPSS di atas, menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara Working Capital Turn Over dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Invesment memiliki nilai korelasi sebesar 0,671. Angka tersebut terdapat pada interval 0,60-0,79 yang berarti terdapat hubungan yang kuat. Sedangkan cara mengetahui seberapa jauh kontribusi Working Capital Turn Over dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Invesment dilihat dari nilai koefisien determinasinya (R Square) yang menunjukkan nilai sebesar 0,450 atau 45%. Artinya Working Capital Turn Over dan Debt to Equity Ratio memiliki kontribusi sebesar 45% dalam mempengaruhi Return On Invesment dan sisanya sebesar 55% dipengaruhi faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Uji hipotesis Uji F yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara Working Capital Turn Over dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Invesment. Hasil menunjukkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ sebesar $5,324 \geq 43,81$. Dengan nilai F_{hitung} berada di dalam rentang F_{tabel} serta dalam wilayah penerimaan H_0 . Berikut hasil perhitungan SPSS uji hipotesis F.

Tabel 11. Uji Hipotesis F

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| 1 | Regression | .025 | 2 | .012 | 7.324 | .020b |
| | Residual | .030 | 13 | .002 | | |
| | Total | .055 | 15 | | | |

a. Dependent Variable: *Return On Invesment*

b. Predictors: (Constant), *Working Capital Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*

Sumber: *Output SPSS for Windows Versi 20* (data diolah)

4. Penutup

Pada kesimpulan ini, terdapat tiga hasil akhir yang didapat dari hasil penelitian. Pertama, Working Capital Turn Over secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Invesment pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. periode 2005-2020 dengan pengaruhnya sebesar 31,2%. Kedua, Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Invesment pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company

Tbk. periode 2005-2020 dengan pengaruhnya sebesar 24,8%. Ketiga, secara simultan Working Capital Turn Over dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Invesment pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. periode 2005-2020 dengan pengaruhnya sebesar 45%. Implikasi dari penelitian ini, mengingat adanya pengaruh antara Working Capital Turn Over dan Debt to Equity Ratio dengan Return On Invesment. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. akan lebih baik apabila perusahaan mempertahankan peningkatan kinerjanya serta mampu meminimalisir risiko-siriko yang akan timbul. Dengan mengelola sumber dana pada perusahaan dengan baik, maka akan menunjukkan nilai serta tingkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari semua spek baik itu investasi ataupun penjualan. Karena, semakin tinggi nilai yang dimiliki oleh pofitabilitas suatu perusahaan, maka akan dikatakan baik perusahaan tersebut sehingga mampu meningkatkan kepercayaan para investor dalam menginvestasikan hartanya pada perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ane, L. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Unimed.
- Christina, Monica, Aurelia, A., Lina, F. S., & Panggabean, M. S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Invesment Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Elangga, M. P., Dandi, W. A., & P, A. M. (2018). Analisis Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk,. *Srinijaya International Journal Of Dynamic Economics and Business, Volume 2, No 4*.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, J. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih, Perubahan Pendapatan dan Beban pada PT Alumindo Light Metal Industry Tbk. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Hartati, N. (2015). *Pengantar Perpajakan*. Bandung: CV Pustaka Setia.Hery. (2016). *akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.
- Home, J. C., & Wachowicz, J. M. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Selemba Empat. Kuswandi. (2005). *Labu Melalui Pendekatan Keuangan Dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mashady, D., Darminto, & Husaini, A. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR) dan Debt to Tatal Assets (DTA) Terhadap Return On Invesment (ROI), Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012. *Administrasi Bisnis, Vol 7 No. 1*.
- Munawir. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Noviyani. (2015). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Aset Tetap terhadap Profitabilitas padaPerusahaan Farmasi. *Skripsi*.
- Prasetyo, Y. (2017). *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*. Bandung: CV Mitra SyariahIndonesia.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Bandung: Erlangga.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. Sawir, A. (2001). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Astutisari, W., Kristianingsih, K., & Mayasari, I. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin padai Perusahaan Makanan dan

- Minuman di BEI (2014-2018). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 138-149.
- Teruel. (2009). Accruals Quality and Corporate Return On Investment. *Complilation Accounting and Finance*, 49 (1), 95-115.
- Zainuddin, M. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam. *Studi Ekonomi Islam*, Volume 1 No. 2, 122.